

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988: 389), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Schwartz dalam Ema Yulia Yustantin (2017: 5) *motivation is a force, stimulus, or influence (linked to a need or desire) that causes a person to take action*. Motivasi adalah kekuatan, rangsangan, atau pengaruh (yang berkaitan dengan keinginan atau hasrat) yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2017: 27) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang selama belajar.

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2017: 23) sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan, rangsangan, kekuatan dari dalam maupun luar diri baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk belajar.

2.1.2. Penemuan Terbimbing

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* (Suryosubroto, 2002: 194) Metode penemuan merupakan suatu strategi yang unik dan dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Suyitno (2001: 30) membagi metode penemuan menjadi dua, yaitu:

1. Metode penemuan terbimbing (*discovery learning*), bila siswa diberi bimbingan dalam menemukan pengetahuan baru.
2. Metode penemuan tak terbimbing (*inquiry learning*), bila siswa secara mandiri melakukan terkaan, dugaan, atau melakukan percobaan dalam memperoleh pengetahuan baru.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran penemuan terbimbing menurut Markaban (2008: 17) sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKS.
3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukan.
4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Keunggulan strategi pembelajaran penemuan terbimbing menurut Markaban (2008: 18), di antaranya:

1. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Menumbuhkan dan menanamkan sikap *inquiry* (mencari-cari) dalam diri siswa.
3. Mendukung kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
4. Memberikan sarana interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.
5. Siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lama membekas dalam ingatan karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan.

Dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, diharapkan motivasi belajar siswa pun meningkat. Seperti strategi pembelajaran pada umumnya, strategi pembelajaran penemuan terbimbing juga memiliki kekurangan, di antaranya:

1. Untuk materi tertentu membutuhkan waktu yang lama. Peneliti memilih materi geometri segiempat karena cocok disampaikan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.
2. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena masih terbiasa dengan model ceramah. Peneliti memberikan penjelasan bahwa ada perbedaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di awal proses pembelajaran. Dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode penemuan terbimbing secara singkat.

2.2. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Indrasari pada tahun 2016 yang berjudul "Peningkatan Motivasi belajar siswa kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing" menunjukkan bahwa hasil penelitian penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Peningkatan motivasi belajar siswa pra tindakan pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (9,38%), pada siklus 1 menjadi 12 siswa (37,50%), siklus 2 meningkat menjadi 21 siswa (65,63%), dan siklus 3 meningkat menjadi 31 siswa (96,88%). peningkatan juga diikuti dengan tercapainya seluruh indikator motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumbogo B. M. Pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Penemuan Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP" hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan kemampuan berfikir matematis siswa yang memperoleh pembelajaran metode penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional: 2) Peningkatan motivasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini membuktikan bahwa metode penemuan terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berfikir matematis dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dimungkinkan metode penemuan terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

